

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Dalam perspektif islam, proses pendidikan sering dikaitkan dengan proses mencari ilmu yang dilakukan oleh manusia. Ilmu sebagai produk dari proses pendidikan merupakan sarana untuk mengungkapkan, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab berbagai problematika yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi oleh manusia.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Agar terlaksana tujuan tersebut, maka manusia mesti memiliki dua syarat pokok pula. Yaitu Keilmuan dan memiliki moral dan akhlak¹.

Jadi pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sebagai wujud keimanannya kepada Allah SWT dan

¹ Dauly, Haidar Putra, Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa(Jakarta: Rineka Cipta, 2012),4.

wujud kepatuhannya terhadap syariat Islam. Kemudian ada dua fungsi pendidikan Islam. Pertama, Pendidikan Islam sebagai media untuk mewariskan dan mempertahankan budaya dan cita-cita masyarakat Islam. Kedua, pendidikan Islam berfungsi sebagai aktivitas pendidikan untuk membekali peserta didik dengan ipteks yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bekal untuk menghadapi masa sekarang dan masa yang akan datang²

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.³

Dalam kegiatan belajar- mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu yang hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isiajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama.

Karena pada hakekatnya proses belajar –mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi ini diwujudkan melalui

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabet, 2013),122.

³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

penyampain dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar disebut Media pembelajaran.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 35% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan dicapai. Kesenjangan tersebut dapat diatasi berkat belajar bahan ajar tertentu⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman⁵.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 174.

⁵ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*(Jakarta:Rajawali Pers, 2010), 2.

kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri – misalnya diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.⁶

Pada umumnya kedudukan Media Pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara atau alat pengatur pesan dalam kegiatan pembelajaran yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dari konsep-konsep yang masih abstrak menjadi gambaran yang lebih konkrit. Sikap dan perilaku seseorang akan mengalami perubahan. Perubahan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Penggunaan media dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa memperoleh

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), 67.

pengetahuan dan pengalaman baru lewat materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan jika guru hanya melakukan pendekatan verbal.⁷

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran akan dapat memberikan interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi permintaan dan pemberian layanan secara multi sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Karena memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang.⁸ Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷ Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 200.

⁸ Supriyanto, *Teknologi Pendidikan* (<http://www.wordpress.com>, diakses 2 Oktober 2006).

semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dua unsur penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pengajaran.

Kedua aspek ini saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai salah satu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁹ Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan bahwasannya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkannya.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

Lebih jauh lagi kemampuan intelektual dari masing-masing siswa berbeda-beda. Sebagian siswa bisa belajar secara mandiri dengan cara mendengar, membaca, melihat, menonton video, mengikuti demonstrasi keahlian tertentu dsb. Sendiri tanpa orang lain membantunya, Namun sebagian lainnya siswa perlu berinteraksi/ berkolaborasi dengan lingkungan belajar lainnya seperti dengan teman-teman lainnya, guru, lingkungan kelas, sekolah dan bahkan perlu bekerja sama dalam suatu kelompok kerja.¹⁰

Disamping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unik, yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran PAI di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo, kehadiran media memiliki arti yang sangat penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. Sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal. Mengenai pentingnya penggunaan media, dalam agama Islam sudah tidak asing lagi, karena merupakan sarana untuk

¹⁰ Endarta, *Pembelajaran Berpusat pada Siswa* (<http://www.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2017).

menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh kedaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab: 21:

﴿ ٢١ ﴾ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.¹¹

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai Alquran merupakan elemen dasar dalam kurikulum dan lembaga pendidikan, tidak boleh tidak, harus prihatin membawa anak didiknya sesuai dengan nilai-nilai Quran tersebut, praktek-praktek harus dilakukan oleh para pendidik dan pertimbangan-pertimbangan nilai tidak dapat terbatasi dengan penelitian-penelitian ilmiah.¹²

Media Pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan

¹¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Penerbit Mahkota, 1989), 210.

¹² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 22.

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³

Dari pernyataan diatas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses pendidikan di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo banyak sekali media yang digunakan seperti media garafis, media audio, media visual dan masih banyak lagi. Sedangkan landasan penggunaan media menurut Mahfud Shalahuddin ada beberapa landasan penggunaan media yaitu dasar religius, dasar psikologis, dan dasar teknologis.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1996:10-11) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman pictorial/ gambar (iconic), dan pengalaman abstract (symbolic).¹⁴

Untuk pemilihan kriteria media menurut Arif S. Sadiman dalam bukunya Media Pendidikan yaitu "Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi tempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor-

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009),7.

faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma / kriteria keputusan pemilihan".¹⁵

Media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo dapat digunakan untuk peningkatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan mendapat pengetahuan yang baru.

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah pengantar/perantara pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama islam.

Media Pembelajaran menurut Kemp & Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.

Pendidikan Agama merupakan bidang studi yang harus diajarkan di sekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk

¹⁵ Arief S. Sadiman, dkk. *Media pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986), 83- 84.

di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo. Pendidikan agama dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyampaian Pendidikan Agama tidak terlepas pula dari suatu proses, yang disebut dengan proses belajar mengajar atau proses pendidikan. Oleh karena itu menggunakan media dalam penyampaian pendidikan agama ini mutlak diperlukan dan guru agama harus bisa dan mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar anak memperoleh hasil yang bagus.

Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran di SMA Dharma Wanita 4 Sidoarjo bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat tentang Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharma Wanita 4 Kecamatan Taman Sidoarjo. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh media terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media di SMA Dharma Wanita 4 bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tapi lebih daripada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa

dalam mempelajari pengajaran agama. Sehingga dalam hal ini penulis menulis tentang **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo?
2. Bagaimana kendala penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo?
3. Bagaimana mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui kendala penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan baru dalam bidang Pendidikan. Sehingga ketika sudah terjun kelapangan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama penelitian guna mengefektifkan proses pembelajaran Pendidikan agama islam.
2. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam
3. Bagi lembaga UNMUSA dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam

E. Penelitian Terdahulu

Peningkatan motivasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dan Madrasah Bi'ru'ul Ulum, oleh Khoiron Rochmad, NIM : 2001.1.79.011, hasil penelitian ini adalah upaya dalam pengembangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dan Madrasah Bi'ru'ul Ulum mutlak dilakukan. Salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada Siswa untuk melanjutkan studinya yang lebih tinggi, mengikuti seminar, diklat atau kursus yang dapat meningkatkan Motivasi Siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Motivasi Siswa di SMU Bina Bangsa Surabaya, oleh : Drs. H. Askuri, NIM : 2001.1.79.0036, penelitian ini mengungkap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas. Hasil kesimpulan bahwa peningkatan motivasi siswa dipengaruhi oleh dedikasi loyalitas dan motivasi kepala sekolah dan guru terhadap siswa.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran VCD dan media cetak terhadap prestasi belajar Biologi ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabupaten Banjarnegara, oleh Tri Retno Herminingsih, NIM : S8105036, hasil Penelitian ini adalah Dapat memperkuat teori media pembelajaran dan teori – teori mengenai motivasi belajar.

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, oleh M. Kafit, NIM. S.810908327, hasil peneliti ini adalah dengan menggunakan media

pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, peneliti perlu mengangkat lebih mendalam tentang **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Dharma Wanita 4 Kec. Taman Kota Sidoarjo”** sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.